

## PENGALAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PROFESI NERS DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID -19

*Online Learning Experience of Professional Ners Program During COVID-19 Pandemic*

Raiman Parlindungan Situmorang<sup>1</sup>, Evelyn Hemme Tambunan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung

\*) [raimansitumorang@gmail.com](mailto:raimansitumorang@gmail.com), 082162121641

### ABSTRACT

Learning structure of the professional ners program is based on clinical practice. However, this could not be fulfilled due to the Covid-19 pandemic where online learning has taken place. This study aimed to explore the professional ners students' experience of online learning during Covid-19 pandemic. The study design used was descriptive phenomenology to explore the experience of nine participants through in-depth interviews. The participants were selected using purposive sampling with the inclusion criteria: professional ners students who were exposed to online learning, enrolled in second semester 2019/2020 and odd semester 2020/2021 and over 20 years old. The data were analyzed using qualitative content analysis. There were two categories of experiences that consisted of impeding and promoting experiences. The impeding experience category has 4 sub categories and supporting experience has 6 sub categories. Impeding and supporting experience has become a description of the experience of nurse profession students in online learning.

**Keywords :** Covid-19; Experience, nursing profession student, online learning

### ABSTRAK

Struktur pembelajaran program studi profesi ners didasarkan pada praktik klinis. Namun, hal tersebut tidak dapat terpenuhi karena adanya pandemi Covid-19 dimana pembelajaran online telah berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman mahasiswa profesi ners dalam pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif fenomenologi untuk menggali pengalaman sembilan partisipan melalui wawancara mendalam. Partisipan dipilih secara purposive sampling dengan kriteria inklusi: mahasiswa profesi ners yang terpapar pembelajaran online, terdaftar pada semester II tahun akademik 2019/2020 dan semester gasal tahun akademik 2020/2021 dan berusia di atas 20 tahun. Analisis data menggunakan analisis isi kualitatif. Terdapat dua kategori pengalaman yang terdiri dari pengalaman yang menghambat dan pengalaman yang mendukung. Kategori pengalaman yang menghambat terdiri dari 4 sub kategori dan pengalaman yang mendukung terdiri dari 6 sub kategori. Pengalaman yang menghambat dan mendukung menjadi gambaran pengalaman mahasiswa profesi ners dalam pembelajaran online.

Kata kunci : Mahasiswa Profesi Ners, pandemi Covid-19, pengalaman pembelajaran daring

### PENDAHULUAN

Program pendidikan profesi ners di Indonesia adalah pendidikan tahap lanjutan dari tahap akademik pada program sarjana keperawatan. Pada tahap profesi mahasiswa mengalami proses adaptasi profesi untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan. Setelah mengikuti pendidikan profesi ners, peserta didik diharapkan akan mampu melaksanakan fungsi dan peran sebagai ners dengan menyandang gelar Sarjana Keperawatan Ners (Skep Ners). Seorang perawat dengan gelar tersebut diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan yang profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi, membuat keputusan legal dan etis, serta menggunakan hasil penelitian terkini untuk meningkatkan asuhan keperawatan (AIPNI, 2015; Dermawan, 2013).

Berdasarkan kurikulum pendidikan ners

yang ditetapkan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), struktur pembelajaran profesi ners adalah berbasis praktik klinis. Mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori dan konsep yang didapat selama proses pendidikan sarjana ke dalam wujud praktik (AIPNI, 2015). Lahan praktik klinik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti wetherda dan komunitas menjadi sarana aplikasi asuhan keperawatan. Kompetensi capaian yang telah ditetapkan oleh kurikulum akan dicapai melalui pengalaman belajar sepenuhnya di lapangan atau lahan praktik untuk mencapai kompetensi secara kognitif, keterampilan dan sikap (Huriah, 2018).

Berbagai faktor mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa profesi ners dalam mengintegrasikan teori ke dalam praktik keperawatan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang mendukung

untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum profesi ners. Lingkungan praktik, sarana dan prasarana akademik, dan berbagai faktor internal peserta didik mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa profesi ners (Syah *et al.*, 2018). Selain itu, kompetensi pembimbing klinik juga mempunyai peranan dalam memberikan pengalaman praktik. Menurut Lestari *et al.*, (2019), peranan instruktur klinik sangat berguna dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran klinik di lahan praktik.

Namun, dengan adanya pandemi virus corona disease (Covid-19) sejak pertengahan bulan Maret 2020, terus terjadi peningkatan kasus di Indonesia. Pada Februari 2021 terdapat total 107 kasus yang sembuh total 60 juta, sedangkan yang meninggal dunia 2,35 juta (Wikipedia, 2021). Bagi Lembaga pendidikan di Indonesia ini adalah sebuah tantangan tersendiri, khususnya bagi Perguruan Tinggi. Kebijakan pemerintah Indonesia terhadap kondisi pandemi Covid-19 adalah pemberlakuan pembelajaran daring. Perkuliahan yang seyogyanya dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas, ruang laboratorium ataupun di lahan praktik digantikan dengan penggunaan media virtual. Hal ini menjadi hal yang harus diterapkan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Dalam pendidikan profesi ners, pembelajaran klinik harus dilakukan secara daring terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Berbagai tantangan dihadapi oleh Institusi penyelenggara pendidikan profesi ners dalam menyikapi pembelajaran klinik melalui media virtual. Mahasiswa profesi ners diharapkan kompeten bukan hanya pada aspek kognitif namun juga keterampilan dan sikap (AIPNI, 2015). Jaringan dan akses internet yang terbatas, kendala teknis dalam pembelajaran, serta kurang efektifnya sistem pendampingan menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran daring pada pendidikan profesi ners (Harjanto dan Sumunar, 2018; Angelica dan Tambunan, 2021). Namun di sisi lain, pembelajaran daring harus diterapkan oleh civitas akademika dimana kualitas harus tetap dipertahankan seperti pada pembelajaran klinik di sarana praktik yang sesungguhnya (Iskandar *et al.*, 2020).

Pembelajaran daring telah diterapkan di pendidikan ners tahap profesi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia (UNAI) sejak bulan Maret 2020. Mahasiswa profesi ners mengikuti pembelajaran daring menggantikan pembelajaran klinik. Pengalaman mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI dalam penerapan pembelajaran daring perlu digali sehingga

dapat menjadi materi evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pengalaman mahasiswa profesi ners di Fakultas Ilmu Keperawatan UNAI dalam mengikuti pembelajaran daring.

## METODE

**Desain.** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan bagaimana pengalaman mahasiswa profesi ners dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. **Tempat.** Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia, Bandung. **Waktu.** Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Desember 2020.

**Jumlah.** Populasi penelitian adalah Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia (UNAI). Sembilan mahasiswa telah mengisi *informed consent* dan bersedia dengan sukarela untuk diwawancarai oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori Chickering dan Gamson (1987) menjadi arahan dalam menggali informasi di setiap responden melalui aplikasi zoom. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan mahasiswa dan mahasiswi di program studi profesi ners Universitas Advent Indonesia, Bandung pada tahun akademik genap 2019/2020 dan ganjil 2020/2021 sebagai subyek penelitian. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi, pengorganisasian dan interpretasi data untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori pengalaman pembelajaran daring di masa pandemik Covid-19. Keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui *member-checking*, dimana peneliti melakukan pengecekan data kembali kepada subyek penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh responden (Creswell, 2015).

## HASIL

Hasil penelitian akan dideskripsikan sebagaimana di bawah ini, yang terdiri dari karakteristik subjek dan kategori hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Sebanyak 9 mahasiswa profesi ners diwawancarai untuk menggali bagaimana pengalaman selama mengikuti pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. Karakteristik subyek dijelaskan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Karakteristik Subyek

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	3	33.3
Perempuan	6	66.6
<b>Usia</b>		
21	1	11.1
22	5	55.6
23	3	33.3
Total	9	100.0

Dari hasil wawancara terhadap subyek terdapat 2 kategori pengalaman yaitu pengalaman yang menghambat dan pengalaman yang mendukung pembelajaran daring. Pengalaman yang menghambat terdiri dari 4 sub kategori dan pengalaman yang mendukung terdiri dari 6 sub kategori.

Kategori pengalaman yang menghambat akan dideskripsikan sebagai berikut:

Sub kategori pengalaman yang menghambat pertama dalam pembelajaran daring adalah pembelajaran online merupakan pengalaman yang baru dan berbeda dari sebelumnya, dan pembelajaran praktik digantikan dengan teori melalui media virtual. Sub kategori ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...kami pengalaman pertama yang kaget..” (P1)

“...angkatan pertama profesi online ya...karena gua di mulai bulan Januari profesinya..” (P2)

Sub kategori pengalaman yang menghambat kedua dalam pembelajaran daring adalah adanya masalah dalam jaringan atau koneksi internet. Tidak semua mahasiswa profesi ners berada di tempat yang memiliki koneksi atau jaringan yang memadai, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen kadang sukar untuk dipahami mahasiswa karena jaringan atau koneksi yang buruk. Hal ini menjadi keluhan seperti yang diungkapkan oleh partisipan di bawah ini:

“...masalah kekurangan dari sistem online itu dari itu kita susah buat nangkap,... nggak memadai menghalangi proses belajar mengajar..” (P4)

“...di tempat-tempat tertentu kadang jaringan juga suka kurang mendukung sedangkan nanti dosennya juga minta on cam,...kadang putus-putus ini mungkin kendalanya...” (P6)

“...apalagi dgn waktu ngezoom gitu,.. sinyal lagi bermasalah semua,... jadi ga dapat full gitu materi

yang disampaikan.” (P7)

Sub kategori pengalaman yang menghambat ketiga dalam pembelajaran daring adalah metode pembelajaran menggunakan media virtual yaitu whatsapp, zoom, dan moodle UNAI. Media whatsapp dan moodle menjadi sarana mengumpulkan tugas-tugas dan media zoom menjadi sarana untuk memberikan penjelasan dan petunjuk tentang mata ajar yang diikuti mahasiswa. Media ini dirasakan oleh mahasiswa kurang mendukung pembelajaran program profesi ners, seperti diungkapkan oleh partisipan di bawah ini:

“ diberikan lewat moodle..moodle unai jadi kita tinggal ngerjain tugasnya dikasih deadline nya..” (P5)

“lalu ada feedbacknya mungking disuruh betulin...” (P3)

“..waktunya itu pun enggak full dipakai buat praktek dipakainya tuh sama ada ngerjain tugas doang sama ada praktek, jadi waktu prakteknya cuma sedikit kan dibanding sebelumnya kayak gitu..” (P9)

“...terus klo misalnya kami ada beberapa yang dosennya mau menjelaskan lebih lanjut, ada juga dosen yang pertemuan cuma briefing seperti biasa terus langsung kasih tugas..” (P6)

Sub kategori pengalaman yang menghambat keempat dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa profesi ners merasa pembelajaran daring kurang efektif untuk memperoleh pengetahuan keterampilan praktik klinis. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa praktik klinis yang seharusnya dilakukan di lahan praktik digantikan dengan pembelajaran daring, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan pengalaman praktik klinis dimana keterampilan dapat diasah. Sub kategori ini diperkuat oleh pernyataan partisipan di bawah ini:

“...menurut saya kurang efektif karena ya gitu jadi kurang dapat skill nya,.. mungkin ini adalah jalan

terbaik jadi ya kita ikutin aja walaupun kurang efektif..” (P1)

“...kurang puas lah, kan klo kita praktek profesi kan lebih banyak praktek jadi kita bisa langsung ke pasiennya gitu kan,...nah sedangkan online, yah kurang lah jadi kita ga bisa ke pasien....” (P8)

“...tapi klo kemampuan sih kayaknya menurut kakak sih kurang, karena kita ga praktek kan jadi kemampuan kita untuk klo misalnya tugas atau ada kasus gitu kan, kita kurangnya kemampuan untuk menghadapinya gitu...” (P9)

Kategori pengalaman yang mendukung akan dideskripsikan sebagai berikut:

Sub kategori pengalaman yang mendukung pertama dalam pembelajaran daring adalah pada kedua mahasiswa yang memilih untuk menjadi relawan menyatakan pengalaman praktik menambah keterampilan karena diberikan kesempatan melakukan praktik klinik di beberapa ruang sebelum merawat di ruang Covid-19. Hal tersebut diungkapkan oleh partisipan berikut:

“..relawan di rumah sakit ... nah, terus ditempatin nggak langsung di bangsal covid...dapat semua bagian...” (P3)

“...nah tapi karena kami dikasih untuk ngambil pilihan, ngambil relawan gitu ya terbantu juga sih kalau relawan-relawan itu karena dapat juga prakteknya sedikit tapi kurang lah...” (P4)

Sub kategori pengalaman yang mendukung kedua dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa merasa kegiatan pembelajaran daring lebih fleksibel dan santai. Mahasiswa merasa waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas lebih santai dan tidak dikejar-kejar deadline. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen sangat banyak dan dosen memberikan feedback. Kategori ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...mengerjakan tugas tapi sambil leha-leha jadi kan gak ada prakteknya gitu kan..” (P1)

“...kita bisa lebih fleksibel lah gitu kan karena kalau misalnya pertemuan kan ada yang harus dipersiapkan...” (P2)

“...diberikan lewat Moodle..moodle unai jadi kita tinggal ngerjain tugasnya dikasih deadline nya..” (P5)

“..lalu ada feedbacknya mungkin disuruh betulin...” (P7)

Sub kategori pengalaman yang mendukung ketiga dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa profesi ners merasa nyaman memiliki waktu untuk belajar mandiri dengan menggali berbagai sumber

pengetahuan dengan membaca buku dan jurnal. Hal ini diungkapkan oleh partisipan seperti di bawah ini:

“..jadi harus kita juga yang kembangin diri... harus lebih gali lebih banyak lagi karena..” (P4)

“...untuk mencari bahan pembelajaran secara mandiri itu bakalan membuat peningkatan pengetahuan... dengan tingkat pengetahuan itu tetap bisa meningkat sesuai dengan hasil yang didapatkan karena lebih mandiri...” (P3)

“...ke individual ya...kalau seandainya itu pribadi yang mandiri, yang mau untuk mencari bahan pembelajaran secara mandiri itu bakalan membuat...” (P8)

Sub kategori pengalaman yang mendukung keempat dalam pembelajaran daring adalah komunikasi mahasiswa dengan dosen berjalan lebih baik karena pada saat pembelajaran daring dosen lebih cepat merespon apabila mahasiswa bertanya melalui media whatsapp grup. Walaupun pada saat tatap muka melalui zoom terkadang komunikasi terhambat karena keterbatasan akses internet. Kategori ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut:

“...Lebih meningkat sih, jadi kayak kalau misalnya aku ada pertanyaan yang nggak dimengerti, chat dosen itu lebih fast respon dibanding waktu sebelumnya...” (P3)

“..Ohh, komunikasinya lebih meningkat, karena kan kalo tidak jelas kita tanya baru dibalas lagi, jadi makin meningkat...” (P6)

Sub kategori pengalaman yang mendukung kelima dalam pembelajaran daring adalah kerjasama antar mahasiswa selama pembelajaran daring tetap terjaga dengan menggunakan whatsapp grup untuk membahas studi kasus dan soal-soal yang diberikan. Hal ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...karena kerjasama juga sih...buat apa kayak ngebahas soal itu kan kerjasama kan, jadi udah ujian nih terus pada screenshot soal-soal terus ini gimana caranya nyelesainnya, gitu-gitu...” (P5)

“...Karena tugas-tugas yang dikasih kan biasanya berkelompok dan untuk kita diskusi juga biasanya kan nanya nya lebih gampang gitu karena gimana sih gimana sih kalau untuk mahasiswa itu meningkat...” (P7)

“...bikin presentasi paling kayak bagi2 tugas aja, nanti disatuin gitu...” (P9)

Sub kategori pengalaman yang mendukung keenam dalam pembelajaran daring adalah walaupun pembelajaran praktik klinik digantikan dengan pembelajaran daring, mahasiswa profesi

ners memiliki sikap positif yaitu bersyukur bahwa pembelajaran tetap berjalan sehingga masa studi satu tahun akan terpenuhi. Kategori ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

*"...tapi kalau kelebihan itu ya itu karena di masa-masa pandemik ini harus tetap dilakukan pembelajaran jadi meskipun nggak boleh offline, online ini sangat membantu jadi meskipun gak bisa tatap muka tapi tetap mulai kelas menjalani sistem belajar mengajar kayak gitu..." (P1)*

*"...tapi kalau misalkan kita ambil hal-hal positif nya, kita terima keadaan kita jalanin dengan bantuan Tuhan bisalah semua terlaksana..." (P9)*

## PEMBAHASAN

Pengalaman pembelajaran daring mahasiswa profesi ners UNAI memberikan gambaran implementasi pembelajaran daring menggantikan pembelajaran praktik klinis di masa pandemi Covid-19. Berbagai pengalaman dideskripsikan oleh mahasiswa, baik pengalaman menghambat ataupun yang mendukung pembelajaran daring. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020), memberikan gambaran fleksibilitas dalam belajar, motivasi untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Pada sisi lain, lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa serta kurangnya akses jaringan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar *et al.*, (2020), menunjukkan tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan untuk memahami materi yang diberikan secara daring. Bahan ajar disampaikan dalam bentuk bacaan yang sukar dipahami mahasiswa. Mahasiswa berasumsi bahwa hanya belajar daring dan tugas-tugas yang diberikan tidak cukup dan perlu penjelasan yang lebih dan secara langsung dan tatap muka. Secara nyata, peran media dan sumber pembelajaran sangat mempengaruhi budaya akademik pendidikan tinggi. Teknologi dan sumber-sumber seperti buku dan materi-materi elektronik menjadi pendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif (Sudarmanto, *et al.*, 2021).

Media pembelajaran mahasiswa profesi ners yang digunakan pada pembelajaran daring adalah whatsapp, zoom dan moodle UNAI. Media zoom yang digunakan sangat membantu dalam memfasilitasi belajar tatap muka dimana terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Komunikasi menjadi bahan pertimbangan dimana dosen segera memberikan respon melalui media virtual (Naserly, 2020). Namun penelitian Rahmawati dan Putri (2020) menunjukkan bahwa hubungan antara dosen dengan mahasiswa adalah kurang dekat pada pembelajaran daring karena terbiasa melakukan komunikasi tatap muka langsung. Namun Wiryanto (2004) menegaskan bahwa bahwa komunikasi interpersonal membutuhkan kemampuan untuk mengirimkan

informasi dan pesan serta membangun hubungan antar komunikator. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki keterampilan interpersonal untuk berbagi informasi, bersosialisasi, dan menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan berkomunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa walaupun berbagai kendala dialami mahasiswa namun pembelajaran daring memberikan pengalaman positif. Hal tersebut juga dialami oleh mahasiswa yang dilaporkan oleh hasil penelitian Gultom dan Tambunan (2021). Kebingungan yang dialami mahasiswa pada awal pembelajaran daring namun dengan instruksi yang lebih jelas dan pemanfaatan media e-learning yang lebih efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran daring. Lebih jauh didapati kemandirian belajar mahasiswa meningkat. Dengan mencari bahan pembelajaran secara mandiri dan mengelola waktu dengan efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas telah menumbuhkan kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oknisih *et al.*, (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Ketiga dimensi kemandirian dalam belajar menurut Jansen *et al.*, (2019) mencakup dimensi manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan pengendalian diri. Dimensi manajemen diri adalah membangun kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sendiri dan untuk mengelola sumber belajar yang tersedia bagi mereka. Sedangkan dimensi keinginan belajar merupakan motivasi internal dan eksternal peserta didik untuk belajar dan dimensi pengendalian diri menjadi penentu peserta didik mengevaluasi diri untuk menjadikannya sebagai tolok ukur keberhasilan dalam belajar.

## KESIMPULAN

Berbagai pengalaman mahasiswa program profesi ners UNAI dijabarkan kepada 2 kategori pengalaman pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Pengalaman tersebut mencakup pengalaman yang menghambat pembelajaran daring dan pengalaman yang mendukung pembelajaran daring. Pengalaman yang menghambat pembelajaran daring terdiri dari 4 sub kategori yang mencakup pembelajaran online merupakan pengalaman yang baru, masalah dalam jaringan atau koneksi internet, metode pembelajaran menggunakan media virtual yaitu whatsapp, zoom, dan moodle UNAI, dan pengalaman pembelajaran daring kurang efektif untuk memperoleh pengetahuan keterampilan praktik klinis.

Sedangkan kategori pengalaman yang mendukung pembelajaran daring terdiri dari 6 sub kategori, yaitu menjadi relawan menyatakan pengalaman praktik menambah keterampilan,

pembelajaran daring lebih fleksible dan santai, merasa nyaman memiliki waktu untuk belajar mandiri, komunikasi mahasiswa dengan dosen berjalan lebih baik, kerjasama antar mahasiswa selama pembelajaran daring tetap terjaga, dan mahasiswa profesi ners memiliki sikap positif yaitu bersyukur bahwa pembelajaran tetap berjalan sehingga masa studi satu tahun akan terpenuhi.

#### SARAN

Dari hasil penelitian ini sangat perlu tenaga pendidik keperawatan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran daring, khususnya untuk penggunaan berbagai metode pembelajaran secara

virtual yang dapat meningkatkan keterampilan keperawatan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dalam mengukur kepuasan dan keefektifan pembelajaran daring.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada mahasiswa program studi profesi ners yang telah bersedia menjadi responden. Dan tak lupa peneliti ucapkan terima kasih juga kepada Fakultas Ilmu Keperawatan yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015. AIPNI
- Angelica, H., Tambunan, E.H. (2021). Stres dan Koping Mahasiswa Keperawatan Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 28-34 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). (2015). Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia
- Chickering, A.W., and Gamson, Z.F. (1987). Seven principles for good practice in undergraduate education. *American Association for Higher Education Bulletin*, 3-7
- Creswell, J.W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Fifth Edition. Boston: Pearson
- Dermawan, D. (2013). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Gultom, R.F.N., Tambunan, E.H. (2021). Pengalaman mahasiswa program studi pendidikan ners dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Nursing Update*, 12(1), 10-21
- Harjanto, T., Sumunar, D.S.E.W. (2018). Tantangan dan peluang pembelajaran dalam jaringan: Studi kasus implementasi Elok (E-Learning: Open for knowledge sharing) pada mahasiswa profesi ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 24-28
- Huriah, T. (2018). *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Iskandar., Masthura, S., Oktaviyana, C. (2020). Penerapan sistem pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan Universitas Abulata. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323-332
- Lestari, K.P., Siswanto, J., Setyowati, S.E. (2019). Pelatihan instruktur klinik: Metode perseptor dalam pembelajaran klinik di lingkungan dinas kesehatan kota Semarang. *Junrka LINK*, 15(1), 7-11 Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155-165. <https://jurnal.dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Jansen, R.S., Leeuwen, A.V., Janssen, J., Jak, S., Kester, L. (2019). Self-regulated learning partially mediated the effect of self-regulated learning interventions achievement in higher education: A meta analysis. *Educational Research Review*, 28. doi: 10.1016/j.edurev.2019.100292
- Kemendikbud dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suryoto. (2019). Penggunaan Apln (aplikasi online ) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477-483. Rahmawati., Putri, E.M.I. (2020). Learning From Home dalam perspektif persepsi mahasiswa era pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hadriknas*, 17-24
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Biologi, 6(2)

Sudarmanto, E., Purba, R.A., Nur, N.k., Revida, E., Hasibuan, A., Recard, M., Simbolon, I., Chaerul, M., Tambunan, E.H., Saragih, A., Purba, B., Purba, S. (2021). Pengembangan budaya akademik. Indonesia:Yayasan Kita Manulis

Syah, D.Z., Iskandar, R., Riyadi, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi mahasiswa profesi ners Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Wacana Kesehatan*, 2(2), 180-190

Wikipedia. (2021). COVID-19 pandemic in Indonesia. En.Wikipedia.Org. [https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19\\_pandemic\\_in\\_Indonesia#Daily\\_cases,\\_deaths,\\_and\\_recoveries](https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic_in_Indonesia#Daily_cases,_deaths,_and_recoveries)

Wiryanto. (2004). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta:PT. Grasindo, 78